

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek merupakan penentu daerah yang menunjukkan lokasi atau tempat dilakukannya penelitian. Obyek dalam penelitian ini berlangsung di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja, dengan dasar pertimbangan bahwa dengan adanya penelitian tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga diukur dari jumlah pendapatan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh perempuan dalam peningkatan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan-perempuan yang bekerja. Subyek penelitian ini adalah pendapatan dari perempuan-perempuan pekerja di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer :

- Data primer merupakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap tenaga kerja atau karyawan dan wawancara terhadap perempuan

perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.

- Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari instansi terkait serta studi kepustakaan (literatur) yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh melalui internet, literatur dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ataupun informasi yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul dan dari literatur informasi seputar kependudukan Provinsi Yogyakarta.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, M. Iqbal., 2002). Pada umumnya kita tidak bisa melakukan penelitian kepada semua anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Yang harus dilakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi tersebut kemudian diteliti. Representatif dari populasi ini yang dimaksud sampel (Kountour, 2004).

Penentuan pengambilan sample (Arikunto, 2008: 116) yaitu Apabila sampel kurang dari 100 lebih baik semua diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah populasi yang melebihi 100 sampel

penelitiannya dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Non-probability Sampling* dengan menggunakan sampling jenuh yaitu metode pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.

3. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi merupakan tindakan atau tinjauan langsung ke masyarakat khususnya perempuan-perempuan pekerja yang ada di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta.
- b. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengambilan sampel yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara terstruktur kepada responden, dengan menggunakan kuesioner sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert dalam menentukan skor disetiap pertanyaan. *Skala Likert* merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2001). Skala Likert mempunyai pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif digunakan untuk mengukur sikap positif sedangkan pernyataan negatif digunakan untuk mengukur sikap negatif. Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 5 yang menunjukkan setuju maupun tidak setuju :

1. Sangat Setuju
2. Setuju

3. Netral/Ragu-ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

Tabel bobot nilai skala likert :

SS	5
S	4
N	3
TS	2
STS	1

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini karena mudah dibuat dan mudah dipakai yang terfokus pada obyek dan responden. Hal tersebut peneliti dapat mempelajari dan mengetahui respon yang berbeda-beda pada setiap responden.

Penelitian ini akan menggunakan rumus dalam menentukan jumlah sampel yang akan di ambil. dengan perhitungan sebagai berikut menggunakan rumus Solvin dimana *standard error* yang digunakan sebesar 0,1 (10 persen) dimana jumlah penduduk dibagi dengan jumlah perempuan yang bekerja :

$$n = \text{jumlah sampel} \quad n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$N = \text{jumlah populasi} \quad n = \frac{1940}{1+1940(0,1)^2}$$

$$e = \text{standard error} \quad n = \frac{1940}{19,40}$$

$$n = 100$$

Interview (wawancara) merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan sambil bertatap muka dengan responden. Dengan teknis ini akan didapat informasi meliputi :

- a. Pendapatan perempuan pekerja yang ada di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta.
- b. Pengaruh perempuan dalam meningkatkan perekonomian di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta.
- c. Tingkat pendidikan, alokasi waktu, Jenis pekerjaan dan pengalaman kerja.
- d. Studi pustaka dengan membaca dan mencatat dari buku literatur yang diperoleh dari instansi setempat yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu kantor Kecamatan Kasihan dan informasi dari *website*.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan sebuah informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan. Variabel penelitian terdapat 2 macam yaitu variabel dependen dan variabel independen :

- a. **Variabel Dependen** merupakan variabel yang terikat dan mempengaruhi variabel independen.
 - Pendapatan perempuan (Y)

Pendapatan perempuan pekerja yang dihasilkan dalam satu bulan guna membantu meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Variabel Independen merupakan variabel yang berpengaruh atau variabel bebas dan menimbulkan variabel dependen.

➤ Tingkat pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan adalah proses seorang perempuan dalam menuntut ilmu dimana ada beberapa jenjang yaitu SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan Perguruan tinggi.

➤ Alokasi Waktu (X2)

Alokasi waktu merupakan Pembagian waktu yang di gunakan oaleh para perempuan untuk bekerja dan mengurus keluarga.

➤ Jenis Pekerjaan (X3)

Jenis perkerjaan merupakan pembeda antara pekerjaan yang satu dengan yang lainnya dalam meningkatkan pendapatan perempuan pekerja.

➤ Pengalaman kerja (X4)

Pengalaman kerja merupakan berapa lama pengalaman kerja yang dilakukan oleh para perempuan dalam hitungan tahun.

➤ Jumlah Tanggungan (X5)

Jumlah tanggungan keluarga merupaka berapa banyak keluarga yang menjadi beban keluarga untuk dapat dipenuhi kebutuhan hidupnya

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat berupa pendapatan perempuan dan beberapa variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis pekerjaan dan pengalokasian waktu. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208). Dalam statistik deskriptif diantaranya terdapat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, *median*, dan *modus*. Selain itu, data juga berbentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

Tabel distribusi frekuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

Menentukan kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

Log = logaritma (Sugiyono, 2010: 208).

Menghitung rentang data menggunakan rumus

= (skor tertinggi – skor terendah) + 1 .

Menentukan panjang kelas dengan rumus = Rentang / jumlah kelas.

Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Data yang benar adalah data yang relevan sesuai dengan apa yang menjadi harapan dalam suatu penelitian menggunakan instrumen yang relevan juga sehingga tidak terjadi bias data dalam pengukuran tersebut (Kuntjojo, 2009). Alat ukur yang valid mengindikasikan instrumen dalam pengambilan data yang digunakan itu juga valid. Yang dimaksud uji validitas adalah uji data yang dikemukakan oleh peneliti memiliki persamaan dengan data yang sebenarnya (Sari, 2015). Dalam pengujian validitas data dari analisa deteminan penghasilan pedagang buah dan sayur maka digunakanlah rumus *pearson product moment*.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

X = nomor item

Y = skor total

N = jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Walaupun telah dipakai secara terus menerus pada objek penelitian yang sama ataupun berbeda sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus menunjukkan tingkat konsisten yang stabil dalam hasilnya. Instrumen bisa dibilang reliabel jika dalam pengukurannya menunjukkan hasil yang konsisten terus menerus. Tingkatan reliabilitas suatu instrumen dalam penelitian di bagi menjadi beberapa tingkatan menggunakan *Cronbach's Alpha Based On Standardized* menjadi beberapa tingkat seperti yang ada di tabel sebagai berikut:

TABEL 3.2.

Tingkat Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Sugiyono, 2009)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan analisis yang dilakukan dalam model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menilai apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga uji antara lain sebagai berikut:

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu uji dimana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila terjadi hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen maka hubungan variabel independen, maka hubungan dependen akan terganggu terdapat multikolinieritas. Sehingga non multikolinieritas harus dihindari dalam penelitian. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan tolerance. (Basuki & Yuliadi "Ekonometrika Teori & Aplikasi", 2015).

5. Uji Normalitas

Pengujian Asumsi normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) dalam model regresi linear berganda. Uji normalitas untuk menguji apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Penggunaan uji ini sebagai asumsi analisis statistik parametrik, sehingga analisis data dan pengujian hipotesis harus dimiliki untuk menentukan seperti apa distribusi data tersebut. Pengujian normalitas dalam model regresi dipenelitian ini menggunakan *uji kolmogorov-smirnov*.

Model regresi uji normalitas yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Dalam uji normalitas (α) atau derajat keyakinan adalah sebesar 5%. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan

apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Dalam uji normalitas ini juga digunakan *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode White. Metode White adalah sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013:125). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji Park*. *Uji Park* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika hasilnya menunjukkan secara statistik tidak signifikan (tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut dan sebaliknya (Ghazali, 2006).

Disamping itu, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika hasil data menyebar, yaitu di atas dan di bawah nilai nol maka model regresi layak pakai karena bebas heteroskedastisitas (Gujarati, 2007).

7. Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square*

(OLS). Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual (Gujarati, 2007).

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Godean, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4)$$

maka

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

Keterangan :

Y : Pendapatan

β_0 : Konstanta

β_1 : Tingkat Pendidikan

β_2 : Pengalaman kerja

β_3 : Jenis Pekerjaan

β_4 : Pengalokasian waktu

X1 : Tingkat Pendapatan

X2 : pengalaman kerja

X3 :Jenis Pekerjaan

X4 : pengalokasian waktu

e : error

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi terdiri dari uji simultan (uji F_{hitung}), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi.

9. Deteksi Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Gujarati (2007) nilai F dirumuskan dengan:

$$F = \frac{R^2 - (k-2)}{(1-R^2)(N-K+1)} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen) pada tingkat signifikansi 0.1 (10%) (puluhulawa J.N. 2016)

Hipotesis :

H1 Bila probabilitas $\beta_i > 0.05$ artinya tidak signifikan

H2 Bila probabilitas $\beta_i < 0.05$ artinya signifikan

10. Deteksi Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen (modal, tingkat pendidikan, Lokasi usaha, Hari raya, lama usaha dan jam kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang Pasar Godean). Dalam Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \dots \dots \dots (3.6)$$

dimana:

β_i = Koefisien Regresi

$Se(\beta_i)$ = Standar error koefisien regresi

Uji t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel bebas (variabel independen) dapat menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) secara individu. Pada tingkat signifikansi 0.1 ($\alpha=10\%$), 0.05 ($\alpha=5\%$), dan 0.01 ($\alpha=1\%$) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan (Puluhulawa J.N. 2016). Hipotesis :

H1 Bila probabilitas $\beta_i > \alpha$ artinya tidak signifikan

H2 Bila probabilitas $\beta_i < \alpha$ artinya signifikan

11. Koefisien Determinasi dan Sumbangan Efektif

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Agar mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi antara dan dengan Y

β : koefisien prediktor

$\sum XY$: jumlah produk antara X dan Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi dimana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).

Sedangkan uji sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diketahui kontribusi setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Penentuan sumbangan efektif ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen.

